

Perancangan Foto Nuansa Metropolitan Di Surabaya

Samuel Adi Nugraha¹, Baskoro Banindro², Yusuf Hendra Yulianto³

Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni dan Desain,

Universitas Kristen Petra, Surabaya

Email: Samuel.adi.nugraha1@gmail.com

ABSTRAK

Kota Surabaya sudah sepatutnya disebut kota metropolitan karena perkembangan dan pembangunan kotanya yang sudah sangat berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir. Sudah sepatutnya kota Surabaya ini diapresiasi dan membangun citra kota Surabaya melalui bidang fotografi, dengan menggabungkan fotografi model dengan latar bernuansa metropolitan tanpa meninggalkan ciri dari kota Surabaya sendiri. Diharapkan melalui penggabungan konsep fotografi model dan fotografi *landscape*, sehingga dapat menginspirasi fotografer amatir untuk dapat membangun citra kota Surabaya sebagai kota metropolitan melalui karya-karyanya.

Kata kunci: Surabaya, model, landscape, metropolitan

ABSTRACT

Title: *Photography Design of Metropolitan Nuances in Surabaya*

Surabaya city is rightfully called as a metropolitan city because of the city's development that has been very rapidly growing in recent years. It is right for Surabaya city to be appreciated and to have its image rebuilt through photography, by combining model photography with the background of metropolitan nuance without leaving the features of Surabaya city itself. It is expected that through combining the concept of model photography and landscape photography, it can inspire amateur photographers to be able to build the image of Surabaya as a metropolitan city through their works.

Keywords: Surabaya, model, landscape, metropolitan

Pendahuluan

Mulai maraknya kegiatan hunting foto baik yang dilakukan secara individu atau komunitas, berdampak baik pada remaja perempuan yang memiliki keinginan untuk menjadi seorang model. Kegiatan *hunting* foto dapat memberikan pengalaman serta wawasan secara langsung bagi mereka yang mulai menjajaki diri sebagai seorang model pemula. Di dalam menciptakan sebuah karya foto yang baik dan indah, kapasitas peran fotografer biasanya dianggap lebih besar daripada model terutama pada model pemula. Fotografer lebih memberikan pengarahan kepada model, interpretasi tersebut merupakan bentuk yang dilakukan fotografer berdasarkan pengetahuannya mengenai nilai-nilai fotografi yang diterapkannya dan dipahaminya. Pemahaman mengenai nilai-nilai fotografi bagi seorang fotografer itu dimiliki bukan hanya dari pengetahuan yang

didapatkan secara formal, namun secara otodidak muncul dan terus berkembang dari pengalaman langsungnya saat memotret. Kegiatan hunting foto yang sering diikuti membuat pengetahuan baik secara teknis foto maupun non-teknis.

Dalam bahasa terdahulu istilah nilai menunjuk pada konsep yang dikuahi individu atau anggota suatu kelompok secara kolektif mengenai suatu yang di harapkan (*desirable*) dan berpengaruh terhadap pemilihan cara maupun tujuan tindakan dari berbagai alternative (Kluckholm dalam Berry ,et al., 1999: 102).

Mengekspose kota Surabaya melalui media foto bertujuan untuk memperkenalkan tempat-tempat ikonik kota Surabaya, karena masi banyak masyarakat kota Surabaya yang tidak mengerti akan keberadaan lokasi-lokasi tersebut. Sekaligus untuk memperkenalkan kepada masyarakat sekitar kota Surabaya tentang lokasi-lokasi tersebut, dengan

menggunakan media foto melalui bidang fotografi hal tersebut akan mempercepat proses penyebaran informasi. Dibantu dengan komunitas fotografi di kota Surabaya akan menambah kemampuan penyebarannya tersebut.

Perkembangan dunia foto yang cukup cepat, ternyata juga mempengaruhi perkembangan fotografi di Indonesia. Munculnya berbagai komunitas fotografi menandai bahwa fotografi mulai mewabah di Indonesia, khususnya di kota Surabaya.

Surabaya adalah kota terbesar kedua setelah Jakarta yang keadaan ekonomi dan perkembangan penduduknya berkembang sangat cepat setiap tahunnya. Karena menjadi kota terbesar kedua di Indonesia, Surabaya dengan berbagai keindahan kotanya menyimpan cerita tersendiri tentang sejarahnya yang menegangkan sampai tempat wisatanya yang sangat menakjubkan. Pada saat ini pemerintah kota Surabaya sedang mengembangkan tempat wisata dan membangun taman-tamah kota sebagai kota yang hijau.

Sebagian besar masyarakat Surabaya terutama remaja sangat menyukai tempat-tempat untuk berfoto, dan terkadang masyarakat Surabaya merencanakan untuk berfoto di lokasi-lokasi yang ingin mereka kunjungi. Sayangnya, banyak dari mereka yang masih tidak mengenal lokasi-lokasi ikonik kota Surabaya.

Foto dengan gaya metropolitan menunjukkan sisi dari kehidupan masyarakat kota melalui media foto. Oleh karena itu foto-foto tersebut ditampilkan untuk membantu fotografer mencapai potensi tertinggi dari teknik foto yang telah mereka pahami.

Saat ini para fotografer amatir di kota Surabaya kurang mengekspose keadaan kota Surabaya ini sebagai kota metropolitan, sehingga membuat kota ini nampak belum berkembang secara visualisasinya. Walaupun kota Surabaya tetap mempertahankan ciri khasnya sebagai kota pahlawan dengan memberi nama jalan dengan nama-nama pahlawan dan juga menjaga keutuhan bangunannya, seperti di jalan Tunjungan yang merupakan pusat daya tarik kota Surabaya itu sendiri sebagai kota pahlawan, tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa perkembangan gedung-gedung bertingkat tersebut belum cukup mewakili ekspose kota metropolitan. Banyak masyarakat yang memiliki pemikiran bahwa kota metropolitan adalah kota Jakarta, karena memiliki pusat bisnis dan pemerintahan. Tetapi Surabaya bisa juga disebut kota metropolitan karena memiliki kepadatan kotanya yang terus naik dari tahun ke tahun dan pembangunan kotanya yang terus berkembang. Sebagai gambaran umum terhadap metropolitan dapat divisualisasikan sebagai kota dengan gedung-gedung bertingkat, kepadatan jalan rayanya.

Fotografi dapat menjadi sarana dokumentasi perkembangan pesat kota Surabaya, dan melalui media gambar ini juga segala informasi yang mengandung citra kota Surabaya sebagai kota metropolitan. Ada beberapa teknik fotografi yang tepat untuk

mengabadikannya yaitu: fotografi *aerial*, fotografi *landscape* dan fotografi model. Dari beberapa pilihan, teknik fotografi yang memiliki efisiensi tertinggi adalah fotografi model karena memiliki fleksibilitas waktu dan tempat, dan menjadikan fotografi model sebagai daya tarik tambahan dan dapat menggambarkan kota Surabaya ini sebagai kota yang aman bagi warganya disiang hari maupun di malam hari.

Pameran foto yang bertemakan kota metropolitan ini diharapkan akan membantu mengembangkan ide para fotografer amatir, serta membangun citra kota Surabaya sebagai kota metropolitan yang indah, aman dan nyaman bagi warganya.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam perancangan ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada hasil yang akurat melalui wawancara terhadap beberapa orang, sesuai yang menjadi target utama perancangan. Penelitian tidak terlalu mengacu pada jumlah sumber informasi yang didapat, melainkan keakuratan informasi. Hasil data penelitian akan dapat terus berubah sesuai situasi dan kondisi narasumber serta sudut pandang yang terjadi selama proses penelitian.

Data yang diperlukan untuk perancangan adalah lokasi ikonik kota Surabaya yang dikenal oleh masyarakat kota Surabaya, serta perilaku dan aktivitas penggemar fotografi di Surabaya, baik yang tergabung dalam komunitas fotografi maupun tidak. Data ini akan diperoleh melalui wawancara singkat terhadap beberapa masyarakat sesuai target perancangan, diantaranya para fotografer amatir serta komunitas yang ada di kota Surabaya ini.

Data lain yang diperlukan berupa studi pustaka dan referensi visual. Studi pustaka berupa kajian literatur dan pengumpulan data yang relevan dari berbagai sumber buku berkaitan dengan perancangan. Pengumpulan data juga didukung oleh penggunaan internet, mengingat internet memegang peranan terbesar untuk menyediakan berbagai macam data yang penting dan tersedia dengan akurat, serta dapat diakses dengan mudah dan cepat. Data yang bisa didapatkan antara lain berbagai lokasi ikonik yang bernuansa metropolitan di kota Surabaya. Sementara referensi visual berupa foto-foto yang telah dipotret oleh fotografer amatir.

Data yang bisa didapatkan antara lain bentuk buku dan isi konten buku yang efektif dan menarik untuk digunakan dan data visual proses pemotretan, sehingga dapat menghasilkan gambar yang lebih baik serta menarik.

Pendekatan yang digunakan adalah 5W1H, berupa pertanyaan seputar perkembangan kota Surabaya dan perilaku fotografer amatir di kota Surabaya, dan mendapatkan data berupa hasil wawancara dan hasil pengamatan.

Objek dan Subjek Perancangan

Fotografi.

Istilah ‘fotografi’ berasal dari dua kata “foto” dan “grafi” yang dalam bahasa Yunani, foto berarti cahaya dan grafi berarti menulis atau melukis, sehingga “fotografi” dapat diartikan sebagai “melukis dengan cahaya”. Dalam fotografi, kehadiran cahaya adalah mutlak perlu, karena mulai dari pemotretan hingga pencetakan film menjadi foto, kedua-duanya membutuhkan cahaya. Menurut catatan sejarah, asal muasal fotografi “ditemukan” secara kebetulan oleh Ibn Al Haitam pada abad ke-10, bahwa pada salah satu dinding tendanya terlihat suatu gambar, yang setelah diselidiki ternyata berasal dari sebuah lubang kecil pada dinding tenda yang berhadapan di dalam tendanya itu. Ternyata pula bahwa gambar tersebut sama dengan pemandangan yang berada di luar tenda, hanya posisinya terjungkir balik, pohon-pohon kurma dengan daun-daunnya berada dibawah, sedangkan badan/batang dan tanah berada di atas (hal ini kemudian diketahui berdasarkan cahaya selalu melintas lurus, sesuai ilmu alam).

Fotografi memiliki beberapa jenis yang dikelompokkan menurut pesan yang disampaikan oleh foto tersebut.

a. Foto Deskriptif

Foto-foto yang termasuk dalam kategori ini adalah foto identitas diri, foto medis atau klinis, fotomikrografi, foto eksplorasi kebumihan dan angkasa luar, foto pengintaian, foto reproduksi benda seni/lukisan, dsb. Foto-foto jenis ini secara akurat menggambarkan benda yang direpresentasikannya (Amiboyz, Par. 3).

b. Foto Estetik

Kategori ini mencakup karya foto yang biasa kita sebut foto seni, foto-foto yang memerlukan tinjauan dan kontemplasi estetik. Foto-foto ini adalah tentang benda sebagai obyek estetik yang difoto dengan cara estetik. Umumnya foto-foto *nude* merupakan studi tentang bentuk tubuh manusia, foto-foto *landscape*, foto *still life*, foto jalanan, foto mosaik, foto eksperimental kamar gelap, masuk dalam kategori ini. Dibandingkan dengan kategori lainnya, foto estetik lebih mengeksplorasi bentuk dan media daripada obyeknya sendiri (karya Jock Struges dan karya John Coplans). Obyek foto boleh jadi tidak indah seperti

contoh foto Richard Misrach yang menggambarkan sapi-sapi yang mati di pinggir jalan bersalju (Amiboyz, Par. 7)

Kamera

Kamera, seperti dijelaskan oleh Sudjojo (2010 : 1), merupakan alat yang digunakan dalam kegiatan fotografi untuk merekam pemandangan/objek yang tertangkap oleh lensa, kemudian dapat disimpan dan diolah lebih lanjut. Mekanisme kamera mirip dengan cara kerja mata kita dalam melihat pemandangan. Terdapat beberapa jenis kamera di antaranya (Sudjojo, 2010 : 7) :

a. Kamera Analog

Kamera yang menggunakan media penyimpanan yang bekerja secara analog, dalam hal ini berupa film analog. Sebelum era digital, semua kamera menggunakan media film analog.

b. Kamera Saku / *Point-and-Shoot*

Disebut kamera saku karena kamera ini memiliki ukuran yang kecil dan dapat dengan mudah disimpan dalam tas atau saku. Istilah lain yang sering digunakan adalah *point-and-shoot*, atau arahkan dan jepret. Istilah ini merujuk pada kemampuan kamera yang sederhana dan terbatas.

c. Kamera Instan

Banyak yang mengenal kamera ini sebagai kamera polaroid. Polaroid adalah perusahaan yang pertama kali menciptakan kamera instan dan film instan dengan *brand* yang sama. Kamera instan menggunakan film khusus, dan setelah dijepret, lembar foto akan keluar melalui lubang atau celah kecil di kamera.

d. Kamera SLR

SLR adalah kepanjangan dari *Single Lens Reflex*, yaitu system mekanisme kamera yang memungkinkan kita melihat melalui lensa kamera, sehingga kita bisa melihat dengan sudut dan kondisi yang sama dengan lensa kamera tersebut. Kamere ini merupakan jenis kamera system, yang artinya kamera ini memiliki bagian-bagian yang dapat diganti atau ditukar dengan mudah.

e. Kamera DSLR

Penambahan huruf ‘D’ untuk menyatakan versi digital dari kamera SLR. Mekanisme yang digunakan sama dengan SLR analog, tetapi menggunakan sensor digital. Perbedaan lain adalah fiturnya yang lengkap dibandingkan kamera analog, memudahkan fotografer untuk membuat pengaturan-pengaturan penting.

f. Kamera Digital

Kamera digital adalah kamera yang menggunakan media perekam berupa sensor elektronik yang peka terhadap cahaya. Sinyal cahaya yang masuk diubah menjadi sinyal listrik. Sinyal-sinyal listrik inilah yang kemudian diterjemahkan menjadi *file-file* digital. *File* digital ini kemudian bisa dicetak, diolah dan disimpan secara digital.

g. Kamera Handphone

Hampir seluruh handphone yang beredar memiliki fasilitas kamera digital. Kemampuan kamera handphone juga semakin berkembang. Semula fitur ini hanya fitur tambahan untuk handphone, sampai sekarang, fitur kamera telah menjadi fitur utama, dan juga dilengkapi banyak pendukung lain, seperti *flash*, *auto-focus*,

Kota Surabaya

Merupakan kota terbesar kedua di Indonesia setelah Jakarta sekaligus pusat bisnis, perdagangan, industri, dan pendidikan di wilayah Jawa Timur serta Indonesia bagian tengah dan timur. Kota ini terletak 796 km sebelah timur Jakarta, atau 415 km sebelah barat laut Denpasar, Bali. Surabaya terletak di pantai utara Pulau Jawa dan berhadapan dengan Selat Madura serta Laut Jawa.

Surabaya memiliki luas sekitar 350,54 km² dengan penduduknya berjumlah 2.765.487 jiwa (2010). Daerah metropolitan Surabaya dilayani oleh sebuah bandar udara, yakni Bandar Udara Internasional Juanda, serta dua pelabuhan, yakni Pelabuhan Tanjung Perak dan Pelabuhan Ujung. Surabaya terkenal dengan sebutan Kota Pahlawan karena sejarahnya yang sangat diperhitungkan dalam perjuangan Arek-Arek Suroboyo (Pemuda-pemuda Surabaya) dalam mempertahankan kemerdekaan bangsa Indonesia dari serangan penjajah.

Kata Surabaya (bahasa Jawa Kuno: *Sūrabhaya*) sering diartikan secara filosofis sebagai lambang perjuangan antara darat dan air. Selain itu, dari kata Surabaya juga muncul mitos pertempuran antara ikan *sura* / *suro* (ikan hiu) dan *baya* / *boyo* (buaya), yang menimbulkan dugaan bahwa terbentuknya nama "Surabaya" muncul setelah terjadinya pertempuran tersebut.

Lokasi-lokasi tempat pemotretan ini berada dalam tempat umum yang dapat diakses dengan mudah, sebagian lokasi berada di sisi jalan, pertokoan, lokasi wisata dan taman hiburan. Semua lokasi tersebut memiliki waktu pemotretan yang

berbeda-beda dengan rentan waktu dari siang hingga malam hari. Untuk menunjukkan citra kota Surabaya sebagai kota metropolitan melalui profesi fotografer amatir melalui, yang mencakup

metropolitan adalah sebuah struktur bangunan, monumen, jalan raya yang difungsikan sebagai fasilitas dan identitas yang menggambarkan kota Surabaya.

Lokasi ikonik yang bernuansa metropolitan Di kota Surabaya

Berikut adalah lokasi-lokasi ikonik di Surabaya yang bernuansa metropolitan



Gambar 1. Pelabuhan Tanjung Perak



Gambar 2. Jalan Tunjangan dan Hotel Majapahitnya yang terkenal



Gambar 3. Graha Es Krim Zangrandi



Gambar 4. Tunjungan Plaza



Gambar 8. Monumen Bambu Runcing



Gambar 5. Monumen Karapan Sapi



Gambar 9. Hotel Majapahit



Gambar 6. Jembatan Merah Surabaya



Gambar 7. Jembatan Surabaya

Lokasi-lokasi tersebut adalah lokasi ikonik kota Surabaya yang bernuansa metropolitan dengan ikonik lama dan baru kota Surabaya semakin ramai dan nampak tak termakan jaman walaupun sebagian besar aset kota Surabaya adalah gedung-gedung kuno dengan nilai sejarahnya yang tinggi.

Ikonik yang bernuansa metropolitan ditunjukkan dengan fungsionalnya dalam sebuah kota, seperti hotel, jembatan, pusat perbelanjaan dan monumen sebuah kota sebagai identitas.

Hal ini ditunjukkan melalui pembangun ikonik baru yang terus dibangun tanpa menghancurkan atau mengganti gedung-gedung lama dengan bangunan baru.

Konsep Perancangan

Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan foto ini adalah untuk menarik minat dan menjadi inspirasi untuk fotografer amati, sehingga masyarakat Surabaya lebih memahami dan mengenal kotanya. Pameran foto ini diharapkan dapat memberikan inspirasi dan gambaran yang menarik tentang ikonik kota Surabaya.

Foto-foto yang telah dirancang akan dipamerkan bersama komunitas fotografi untuk dapat mencakup target yang sesuai serta memberikan kesan menampilkan berbagai keindahan fotografi model disertai latar yang tersebar di kota Surabaya, sehingga tersampaikan pesan bahwa kota Surabaya memiliki potensi *hunting* yang sangat tinggi.

Target Perancangan

- a. Secara Demografis
Jenis kelamin : Pria dan wanita
Usia : 17-28 Tahun
Tingkat ekonomi : Menengah ke atas
Tingkat pendidikan : Pelajar - Universitas
Pekerjaan : semua jenis pekerjaan
Kebangsaan : Indonesia
Agama : semua agama
- b. Secara Geografis
Wilayah : Surabaya
Karakteristik : Perkotaan dengan tingkat ekonomi menengah keatas
- c. Secara Psikografis
Foto ini ditujukan kepada para pecinta fotografi atau kolektor foto maupun yang berkenaan dengan fotografi model dan *landscape*.
- d. Secara *Behavioural*
Tidak mengerti potensi foto pada kota Surabaya serta para fotografer yang tergabung dalam komunitas fotografi.

What to Say

Menampilkan bagian kota Surabaya yang bernuansa metropolitan dalam teknik fotografi model, yang bertujuan menarik minat para fotografer amatir dalam berkarya terutama dalam fotografi model serta membangun citra kota Surabaya sebagai kota metropolitan.

How to Say

Dalam penyampaian pesan dilakukan dengan cara yang sangat sederhana, dengan menggabungkan teknik fotografi *landscape* dan fotografi Model sebagai fokus tambahan dalam pengambilan gambar agar tampak menarik perhatian.

- a. Tema Foto
Memakai tema bernuansa metropolitan di kota Surabaya, yang menggunakan monumen, lokasi wisata, suasana kota yang menuju kepada pengertian metropolitan.
- b. Konsep Penyajian
Foto-foto hasil karya disajikan dalam bentuk pameran dan menggunakan bingkai yang minimalis.

Lokasi Pemotretan

Pemotretan akan dilakukan pada beberapa wilayah di daerah kota Surabaya. Lokasi yang dipilih adalah:

1. Jalan Tunjungan adalah jalan yang sangat bersejarah bagi penduduk Surabaya maupun Indonesia. Di Jalan Tunjungan yang menjadi fokus utamanya adalah gedung-gedung lama yang berdiri di sepanjang jalan terutama Hotel Majapahit.
2. Tunjungan Plaza (atau biasa disingkat TP) adalah sebuah pusat perbelanjaan terbesar kedua setelah Pakuwon Mall di Surabaya, sekaligus plaza yang paling populer di masyarakat kota Surabaya, didirikan pada tahun 1986, dan terakhir dibuka Tunjungan Plaza V pada tahun 2015 yang mana Tunjungan Plaza V ini juga menjadi bangunan tertinggi di Surabaya dengan 52 lantai. Tunjungan Plaza terletak di Surabaya Pusat tepatnya di Jl. Jend. Basuki Rahmat dan mengarah hingga ke Jl. Embong Malang. Pusat perbelanjaan ini mempunyai 4 bangunan utama yang saling berhubungan (Tunjungan Plaza I-IV). Kawasan Tunjungan dikenal sebagai pusat komersial Kota Surabaya.
3. Patung Karapan Sapi yang terletak didepan gedung plaza BRI dan gedung *Intiland Tower*.
4. Balai Pemuda terletak di persimpangan jalan Gubernur Suryo dan jalan Yos Sudarso memiliki nilai sejarah dan tak termakan jaman, tetap terlihat kokoh.

5. Graha es Krim Zangrandi yang terletak diseborang gedung balai pemuda. Toko es krim yang telah dibuka sejak 1930 yang tak lapuk dimakan jaman.
6. Jembatan Suroboyo yang terletak didaerah Pantai Kenjeran, baru dibangun tak lama beberapa tahun lalu sebaai wisata untuk menikmati cahaya lampu dimalam hari.
7. Surabaya *North Quay* yang berlokasi didaerah pelabuhan Tanjung Perak Surabaya sebagai destinasi wisata yang menampilkan keindahan pelabuhan Tanjung Perak, dan berada tepat diatas Terminal Penumpang Gapura Surya Nusantara.
8. Jembatan Merah adalah jembatan yang sangat terkenal di area kota Surabaya dan termasuk salah satu ikon kota Surabaya.
9. Monumen Bambu Runcing termasuk salah satu ikon perjuangan dari pahlawan-pahlawan di kota Surabaya.

Program Kreatif

Produk utama perancangan adalah foto yang akan dipamerkan bersama dengan komunitas fotografi di kota Seurabaya.

Media Pendukung dan Program Promosi

Untuk mendukung program dan promosi, dibuat beberapa media lain, diantaranya

1. Poster
Poster akan membantu menyebarkan informasi yang dibutuhkan bagi masyarakat yang ingin bergabung, poster akan ditempel pada lokasi-lokasi umum seperti sekolah atau universitas dan lokasi berkumpulnya komunitas fotografi.
2. Poster digital
digunakan untuk menarik perhatian. Poster akan membantu menyebarkan informasi yang dibutuhkan bagi masyarakat yang ingin bergabung, dan disebarkan melalui media sosial seperti facebook dan instagram.

Proses Perancangan

Pencarian Lokasi

Lokasi adalah tempat yang menentukan karna untuk dijadikan latar utama pada perancangan ini, memlaui proses survei lokasi serta pencarian data visual di internet serta media sosial. Pencarian lokasi ini untuk membantu pada saat sesi pemotretan sehingga posisi pengambilan gambar serta waktu pemotretan dapat disesuaikan dengan konsep yang ditentukan sebelumnya.

Peralatan

Teknik foto menggunakan kamera *mirrorless* Sony a7II dengan lensa Sony FE 50mm f/1.8 untuk jarak normal, Sigma 35mm f1.4 DG HSM untuk pemotretan *wide*.

Jadwal Pemotretan

Tunjungan Plaza	22 Mei 2017
Patung Karapan Sapi	25 Mei 2017
Balai Pemuda	27 Mei 2017
Graha es Krim Zangrandi	30 Mei 2017
Jalan Tunjungan	30 Mei 2017
	31 Mei 2017
Surabaya North Quay	1 Juni 2017
Jembatan Suroboyo	1 Juni 2017

Pelaksanaan Pemotretan

Pemotretan dilakukan sesuai jadwal yang sudah diatur, pemotretan dilakukan pada pukul 3 sore pemotretan sorea hari hingga jam 8 malam untuk pemotretan malam.

Seleksi Hasil Pemotretan

Hasil pemotretan lokasi wisata menggunakan Teknik pemotretan *portrait*, dan *close-up* untuk pemotretan objek tertentu.

Teknik Editing

Teknik *editing* menggunakan *software Adobe Phooshop* dan *Adobe Lightroom*.

Kesimpulan

Tujuan utamanya adalah menarik minat para fotografer amatir untuk ikut serta membangun citra kota Surabaya melalui karya foto yang mereka ciptakan, sehingga melalui foto-foto tersebut dapat disimpulkan bahwa kota surabaya adalah kota yang sangat maju dan terus berkembang tanpa meninggalkan ciri khasnya.

Dengan menggabungkan konsep fotografi *landscape* dengan fotografi model akan menarik beberapa pihak fotografer yaitu fotografer model dan fotografer *landscape*, sehingga mencakup banyak kalangan serta jenis profesi dari fotografer amatir tersebut.

Dari penggabungan 2 jenis fotografi, menghasilkan sebuah konsep yang dapat menambah citra kota Surabaya sebagai kota metropolitan.

Daftar Pustaka

Alex.Sobur. (2013). *Filsafat Komunikasi Tradisi Dan Metode Penelitian*, Bandung.PT Remaja Rosdakarya.Bandung.Hlm324

Amiboyz. (2009). *Kategori Fotografi*. 5 Oktober

Cullen.Kristin. (2005). *Layout Workbook*, Massachusetts: Rockport Publishers.

Kellyby.Scott. (2006). *Digital Photography Book* 1.United States Of America,62

Tjin,Enche, (2012) *Sistem Kamera: Memilih Kamera dan Lensa yang Tepat*, Gramedia, Jakarta,12-13

Trussell H & Vrhel M. (2008). *Fundamental of Digital Imaging*.Cambridge,1-6

Gernsheim's,Helmut,"*The First Photograph - Heliography*", Vol. I, No. 1, January 1977

Sitatava,Rizema,Putra,Buku Pintar DSLR, Yogyakarta,2011,15-20

Krause.Jim. (2008). *Color Index 2*. Canada: F+W Publication, Inc.

Enterprise dan Ardiyanto Nugroho *Modeling Photography Handbook*, Jubilee

Tjin.Enche. (2012) *Fotografi Itu Mudah!*. Jakarta, April